

Persepsi Siswa tentang Pelaksanaan Bimbingan Karir

Amrina Asfarina, Indra Ibrahim&Azrul Said
Universitas Negeri Padang
e-mail: Amrinaasfarina@gmail.com

Abstract

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh belum optimalnya pelaksanaan bimbingan karir di sekolah. Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan persepsi siswa tentang pelaksanaan bimbingan karir yang diberikan oleh guru BK di sekolah meliputi layanan informasi, layanan konseling individual, dan layanan bimbingan kelompok. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Temuan penelitian adalah persepsi siswa kelas XI dan XII di SMA N 1 Padang pada umumnya berada pada kategori netral, namun kecenderungan persepsi siswa yaitu negatif.

Keywords: *Bimbingan Karir*

Copyright ©2016 Universitas Negeri Padang All rights reserved

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan jenjang pendidikan formal yang dilalui oleh siswa. Salah satu jenjang pendidikan formal yaitu Sekolah Menengah Atas (SMA) yang menyelenggarakan program pendidikan tiga tahun setelah Sekolah Menengah Pertama (SMP). Sekolah memiliki tujuan pendidikan yang salah satunya yaitu meningkatkan pengetahuan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.

Tujuan pendidikan tersebut sejalan dengan tugas perkembangan siswa SMA yang berada pada tahap perkembangan remaja. Menurut Havighurs (dalam Elida Prayitno, 2006: 46) salah satu tugas perkembangan remaja yaitu memperoleh kemampuan untuk memilih dan mempersiapkan diri dalam karir. Mempersiapkan diri dalam karir bagi siswa SMA dapat dilaksanakan dengan mengarahkan siswa dalam pendidikan dan kepribadian sesuai dengan tuntutan karir yang dipilih siswa. Dalam mencapai tujuan pendidikan dan tugas perkembangan siswa tersebut, maka diperlukan pelayanan bimbingan dan konseling (BK) di SMA khususnya dalam bidang bimbingan karir.

Bimbingan karir adalah suatu bentuk arahan yang diberikan pembimbing dalam bentuk bimbingan kepada seseorang agar apa yang dikerjakan itu memang sesuai dengan keadaan dirinya, kemampuannya, dan minatnya (Bimo Walgio, 2010: 201). Menurut Ruslan A. Gani (1992: 11) Bimbingan karir adalah suatu proses bantuan, layanan dan pendekatan terhadap individu, (siswa/remaja), agar individu yang bersangkutan dapat mengenal dirinya, memahami dirinya, dan mengenal dunia kerja, merencanakan masa depannya, dengan bentuk kehidupan yang diharapkannya, untuk menentukan pilihannya, dan mengambil suatu keputusan bahwa keputusannya tersebut adalah yang paling tepat; sesuai dengan keadaan dirinya dihubungkan dengan persyaratan-persyaratan dan tuntutan pekerjaan/karir yang dipilihnya.

Selanjutnya tujuan bimbingan karir di SMA menurut Prayitno (1997: 52) untuk membantu para siswa dalam mengenal potensi diri mereka masing-masing sebagai prasyarat dalam mempersiapkan masa depan karir mereka masing-masing. Dalam pelaksanaan bimbingan karir, diharapkan tercapainya tujuan dari bimbingan karir tersebut.

Pelaksanaan bimbingan karir menurut Dewa Ketut Sukardi (1987: 484) dapat dilaksanakan dengan dua macam teknik pendekatan, yaitu teknik pendekatan individual, dan teknik pendekatan kelompok. Pelaksanaan bimbingan karir dengan pendekatan kelompok baik yang diselenggarakan sebagai suatu program tersendiri maupun program yang terintegrasi kurikulum. Pelaksanaan bimbingan karir dengan pendekatan kelompok dapat di tempuh melalui beberapa cara, yaitu ceramah dari nara sumber, diskusi kelompok (bimbingan

kelompok), karyawisata, pengajaran unit, sosiodrama, informasi melalui kegiatan kurikuler, hari karir, dan layanan informasi.

Dari keseluruhan pelaksanaan bimbingan karir tersebut, siswa akan memperoleh berbagai informasi mengenai karir, tumbuhnya sikap menghargai pekerjaan yang diamati, mendapatkan gambaran yang objektif tentang dirinya sendiri, dan memahami dirinya dalam kaitannya dengan dunia kerja, pendidikan, sosial, dan masalah-masalah kemasyarakatan lainnya.

Dapat disimpulkan bahwa idealnya persepsi siswa tentang pelaksanaan bimbingan karir adalah positif. Hal ini ditunjukkan karena manfaat dari pelaksanaan bimbingan karir tersebut sangat besar untuk kelanjutan karir atau masa depan siswa, baik untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi atau memilih dan mempersiapkan diri dalam karir. Namun dalam kenyataannya pelaksanaan bimbingan karir di SMA Negeri 1 Padang belum optimal, sehingga siswa berpersepsi negatif terhadap pelaksanaan bimbingan karir.

Hal ini terlihat dari program tahunan dan bulanan BK di SMA Negeri 1 Padang mengenai bimbingan karir yang memprogramkan delapan jenis layanan diantaranya layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan penguasaan konten, layanan konseling individual, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, dan layanan konsultasi, serta enam kegiatan pendukung yaitu aplikasi instrumentasi, himpunan data, konferensi kasus, alih tangan kasus, kunjungan rumah, dan tampilan kepustakaan. Dari program tersebut terlihat bahwa pelaksanaan bimbingan karir di SMA Negeri 1 Padang telah mengacu pada pola BK 17 plus, namun masih belum optimal. Dalam program tersebut, yang sesuai dengan pelaksanaan bimbingan karir menurut Dewa Ketut Sukardi hanya teknik pendekatan individual yaitu layanan konseling individual dan teknik pendekatan kelompok yaitu layanan informasi dan layanan bimbingan kelompok.

Berdasarkan hasil wawancara dengan seorang guru bimbingan dan konseling di kelas X di SMA Negeri 1 Padang pada tanggal 5 April 2014 diperoleh keterangan bahwa bimbingan karir yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling di sekolah yaitu dengan memberikan informasi-informasi perguruan tinggi baik dalam layanan yang diberikan di kelas maupun dengan brosur-brosur yang tersedia di ruang bimbingan dan konseling.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan 6 orang siswa kelas X dan XI di SMA Negeri 1 Padang yang dilakukan pada tanggal 12 April 2014 diperoleh keterangan bahwa siswa memiliki persepsi positif dan negatif setelah dilaksanakannya bimbingan karir, empat orang siswa berpersepsi negatif terhadap pelaksanaan bimbingan karir, negatifnya yaitu siswa masih ragu terhadap minat dan kemampuannya dalam merencanakan karir, walaupun sudah pernah diberikan bimbingan karir oleh guru bimbingan dan konseling melalui layanan informasi dengan format klasikal. Dua orang siswa berpersepsi positif terhadap pelaksanaan bimbingan karir, positifnya yaitu siswa merasa memperoleh berbagai informasi mengenai kelanjutan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi dan bagaimana mempersiapkan diri dalam karir.

Adapun hal yang menjadi alasan bagi penulis untuk melakukan penelitian terhadap persepsi siswa tentang pelaksanaan bimbingan karir di SMA Negeri 1 Padang ini, ialah melihat banyak persoalan yang perlu penulis kaji lebih dalam berkaitan dengan permasalahan yang telah penulis uraikan berdasarkan fenomena sebelumnya di sekolah ini, sehingga nantinya hasil dari penelitian ini penulis dapat membantu memberi gambaran yang jelas mengenai keadaan yang sebenarnya kepada pihak terkait seperti guru BK/Konselor. Berdasarkan kenyataan tersebut mendorong penulis untuk melihat “bagaimana persepsi siswa tentang pelaksanaan bimbingan karir di SMA Negeri 1 Padang”.

METODOLOGI

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI dan XII SMA Negeri 1 Padang pada tahun ajaran 2014/2015 yang berjumlah 547 orang dan jumlah sampel sebanyak 228 orang dengan menggunakan teknik *stratified random sampling* dan untuk menentukan jumlah sampel sesuai penelitian maka menggunakan rumus Solvin. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah angket. Data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif.

HASIL

Berdasarkan hasil pengolahan data, maka hasil penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Persepsi Siswa tentang Pelaksanaan Bimbingan Karir

Berdasarkan hasil analisis deskriptif mengenai persepsi siswa tentang pelaksanaan bimbingan karir kelas XI dan XII SMA Negeri 1 Padang diperoleh nilai mean, standar deviasi (SD), skor ideal (SI), skor tertinggi (ST) dan skor terendah (SR), yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Deskripsi Data Persepsi Siswa tentang Pelaksanaan Bimbingan Karir
n=228

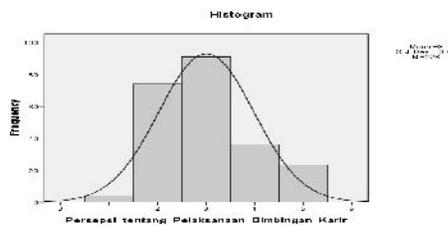
No	Variabel	SR	ST	Mean	SD
1	Persepsi siswa tentang pelaksanaan bimbingan karir	85	149	110.18	14.68

Selanjutnya, berdasarkan nilai mean dan standar deviasi pada tabel diatas, maka diperoleh diperoleh data yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Persentase Persepsi Siswa tentang Pelaksanaan Bimbingan Karir
n=228

kriteria pengolahan data				
kriteria	Interval	f	%	
Sangat Positif	133	23	10.1	
Positif	118 s/d 132	36	15.8	
Netral	103 s/d 117	91	39.8	
Negatif	88 s/d 102	74	32.5	
Sangat Negatif	87	4	1.8	
Jumlah		228	100	

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa secara keseluruhan persepsi siswa tentang pelaksanaan bimbingan karir di SMA Negeri 1 Padang, siswa yang berada pada kategori sangat positif dengan persentase 10,1%, pada kategori positif 15,8%, pada kategori netral 39,8%, pada kategori negatif 32,5%, dan pada kategori sangat negatif 1,8%. Temuan ini membuktikan bahwa secara keseluruhan persentase persepsi siswa tentang pelaksanaan bimbingan karir yang tertinggi 39,8% berada pada kategori **netral**.



Berdasarkan gambar histogram tersebut dapat dilihat bahwa sebagian besar pilihan karir pada siswa berada pada kategori netral dengan persentase 39,8%. Jadi, persepsi siswa tentang pelaksanaan bimbingan karir di SMA N 1 Padang sebagian besar berada pada kategori **netral**.

Selanjutnya, temuan penelitian persepsi siswa tentang pelaksanaan bimbingan karir berdasarkan masing-masing sub variabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

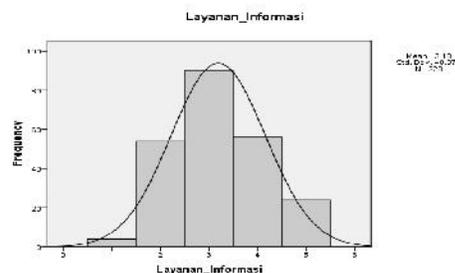
2. Layanan Informasi

Berdasarkan hasil analisis deskriptif mengenai persepsi siswa tentang pelaksanaan bimbingan karir kelas XI dan XII SMA Negeri 1 Padang maka pada tabel berikut ini dideskripsikan mengenai layanan informasi, yaitu:

		f	%	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SN	4	1.8	1.8	1.8
	N	54	23.6	23.6	25.4
	Nt	90	39.5	39.5	64.9
	P	56	24.6	24.6	89.5
	SP	24	10.5	10.5	100.0
	Total	228	100.0	100.0	

Tabel 3. Layanan Informasi
n=228

Berdasarkan tabel diketahui bahwa persepsi siswa tentang pelaksanaan bimbingan karir dengan sub variabel layanan informasi yaitu:1,8% siswa berada pada kategori sangat negatif, 23,6% siswa berada pada kategori negatif, 39,5% siswa berada pada kategori netral, 24,6% siswa berada pada kategori positif, dan 10,5% berada pada kategori sangat positif.



Berdasarkan gambar histogram tersebut dapat dilihat bahwa sebagian besar persepsi siswa tentang pelaksanaan bimbingan karir untuk sub variabel layanan informasi berada pada kategori netral dengan persentase 39,5%. Jadi, persepsi siswa tentang pelaksanaan bimbingan karir untuk sub variabel layanan informasi sebagian besar berada pada kategori **netral**.

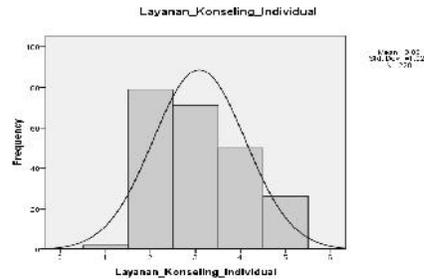
3. Layanan Konseling Individual

Angket mengenai persepsi siswa tentang pelaksanaan bimbingan karir di kelas XI dan XII SMA Negeri 1 Padang dengan sub variabel layanan konseling individual, yaitu:

Tabel 4. Layanan Konseling Individual
n=228

		f	%	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SN	2	.9	.9	.9
	N	79	34.7	34.7	35.5
	Nt	71	31.1	31.1	66.7
	P	50	21.9	21.9	88.6
	SP	26	11.4	11.4	100.0
	Total	228	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diketahui bahwa persepsi siswa tentang pelaksanaan bimbingan karir dengan sub variabel layanan konseling individual yaitu 0,9% siswa berada pada kategori sangat negatif, 34,7% siswa berada pada kategori negatif, 31,1% siswa berada pada kategori netral, 21,9% berada pada kategori positif, dan 11,4% siswa berada pada kategori sangat positif.



Berdasarkan gambar histogram tersebut dapat dilihat bahwa sebagian besar persepsi siswa tentang pelaksanaan bimbingan karir dengan sub variabel layanan konseling individual berada pada kategori negatif dengan persentase 34,7%. Jadi, persepsi siswa tentang pelaksanaan bimbingan karir dengan sub variabel layanan konseling individual di SMA Negeri 1 Padang sebagian besar berada pada kategori **negatif**.

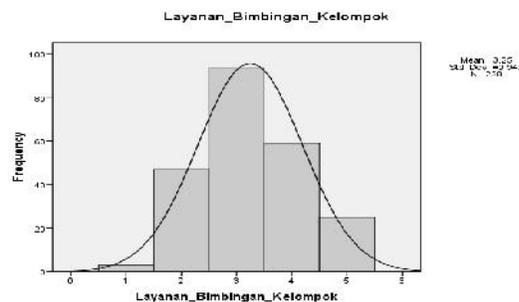
4. Layanan Bimbingan Kelompok

Berdasarkan hasil analisis deskriptif mengenai persepsi siswa tentang pelaksanaan bimbingan karir pada kelas XI dan XII SMA Negeri 1 Padang maka pada tabel berikut ini dideskripsikan mengenai layanan bimbingan kelompok, yaitu:

Tabel 4. Layanan Konseling Individual
n=228

		f	%	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SN	3	1.3	1.3	1.3
	N	47	20.6	20.6	21.9
	Nt	94	41.2	41.2	63.2
	P	59	25.9	25.9	89.0
	SP	25	11.0	11.0	100.0
	Total	228	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diketahui bahwa persepsi siswa tentang pelaksanaan bimbingan karir dengan sub variabel layanan bimbingan kelompok yaitu 1,3% siswa berada pada kategori sangat negatif, 20,6% siswa berada pada kategori negatif, 41,2% siswa berada pada kategori netral, 25,9% siswa berada pada kategori positif, dan 11% siswa berada pada kategori sangat positif.



Berdasarkan gambar histogram tersebut dapat dilihat bahwa sebagian besar persepsi siswa tentang pelaksanaan bimbingan karir dengan sub variabel layanan bimbingan kelompok berada pada kategori netral dengan persentase 41,2%. Jadi, persepsi siswa tentang pelaksanaan bimbingan karir dengan sub variabel layanan bimbingan kelompok di SMA Negeri 1 Padang sebagian besar berada pada kategori **netral**.

PEMBAHASAN

Setelah mendeskripsikan data hasil penelitian, selanjutnya terhadap data tersebut akan dilakukan pembahasan terhadap persepsi siswa tentang pelaksanaan bimbingan karir di kelas XI dan XII SMA Negeri 1 Padang.

1. Persepsi Siswa tentang Pelaksanaan Bimbingan Karir

Bimbingan karir menurut Ruslan A. Gani (1992: 11) adalah suatu proses bantuan, layanan dan pendekatan terhadap individu, (siswa/remaja), agar individu yang bersangkutan dapat mengenal dirinya, memahami dirinya, dan mengenal dunia kerja, merencanakan masa depannya, dengan bentuk kehidupan yang diharapkannya, untuk menentukan pilihannya, dan mengambil suatu keputusan bahwa keputusannya tersebut adalah yang paling tepat; sesuai dengan keadaan dirinya dihubungkan dengan persyaratan-persyaratan dan tuntutan pekerjaan/karir yang dipilihnya.

Berdasarkan hasil penelitian terungkap bahwa secara keseluruhan persepsi siswa tentang pelaksanaan bimbingan karir di SMA Negeri 1 Padang, siswa yang berada pada kategori sangat positif dengan persentase 10,1%, pada kategori positif 15,8%, pada kategori netral 39,8%, pada kategori negatif 32,5%, dan pada kategori sangat negatif 1,8%. Temuan ini membuktikan bahwa secara keseluruhan persentase persepsi siswa tentang pelaksanaan bimbingan karir yang tertinggi 39,8% berada pada kategori netral, namun kecenderungan persepsi siswa berada pada kategori negatif dengan persentase 34,3%.Makna dari hasil penelitian menandakan bahwa pada umumnya persepsi siswa berada pada kategori netral. Artinya ada dan tidak ada siswa yang merasakan manfaat dari pelaksanaan bimbingan karir yang diberikan oleh guru BK.

Dari keseluruhan pelaksanaan bimbingan karir, siswa akan memperoleh berbagai informasi mengenai karir, tumbuhnya sikap menghargai pekerjaan yang diamati, mendapatkan gambaran yang objektif tentang dirinya sendiri, dan memahami dirinya dalam kaitannya dengan dunia kerja, pendidikan, sosial, dan masalah-masalah kemasyarakatan lainnya. Pelaksanaan bimbingan karir dapat lebih baik lagi jika diperhatikan kualitas layanan yang diberikan semakin bagus. Perencanaan yang didasarkan kepada isi program dan dukungan manajemen pun harus ditingkatkan.

2. Layanan Informasi

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa persepsi siswa tentang pelaksanaan bimbingan karir dengan sub variabel layanan informasi dari 228 siswa kelas XI dan XII di SMA negeri 1 Padang yaitu 1,8% siswa berada pada kategori sangat negatif, 23,6% siswa berada pada kategori negatif, 39,5% siswa berada pada kategori netral, 24,6% siswa berada pada kategori positif, dan 10,5% berada pada kategori sangat positif. Makna dari hasil penelitian menandakan bahwa pada umumnya persepsi siswa tentang pelaksanaan bimbingan karir dengan sub variabel layanan informasi berada pada kategori netral, namun kecenderungan persepsi siswa berada pada kategori positif dengan persentase 35,1%.Artinya ada siswa sudah dan ada siswa yang belum sepenuhnya memahami dirinya dalam kaitannya dengan dunia kerja, pendidikan, sosial, dan masalah-masalah kemasyarakatan lainnya.

Terdapat perbedaan terhadap hasil penelitian mengenai persepsi siswa yang merujuk pada pendapat Sunarno (2004: 93) bahwa persepsi merupakan proses akhir dari pengamatan yang diawali oleh penginderaan, yaitu proses yang diterimanya stimulus oleh alat indra, kemudian individu ada perhatian, lalu diteruskan ke otak dan baru kemudian individu menyadari tentang sesuatu yang dinamakan persepsi. Menurut penjelasan di tersebut, perbedaan persepsi dapat terjadi karena setiap individu memiliki perbedaan dalam mengamati sesuatu sehingga proses akhir yaitu persepsi pun mengalami perbedaan.

Layanan informasi dalam pelaksanaan bimbingan karir memegang peranan penting, menurut Dewa Ketut Sukardi (1987: 484) karena informasi adalah merupakan suatu proses yang dinamis dalam menuju suatu sasaran pengetahuan. Dengan layanan informasi akan secara langsung bisa membantu para siswa untuk memahami dirinya dalam kaitannya dengan dunia kerja, pendidikan, sosial, dan masalah-masalah kemasyarakatan lainnya.

3. Layanan Konseling Individual

Berkenaan dengan persepsi siswa tentang pelaksanaan bimbingan karir yang berkenaan dengan layanan konseling individual menurut Prayitno (1997: 74) yaitu kegiatan penyelenggaraan konseling individual yang membahas dan mengentaskan masalah-masalah pribadi siswa, yaitu masalah-masalah yang berkenaan dengan:

- a. Pilihan dan latihan keterampilan
- b. Orientasi dan informasi pekerjaan/karir, dunia kerja, dan upaya memperoleh penghasilan
- c. Orientasi dan informasi lembaga-lembaga keterampilan (lembaga kerja/industri) sesuai dengan pilihan pekerjaan dan arah pengembangan karir
- d. Pilihan, orientasi dan informasi perguruan tinggi sesuai dengan arah pengembangan karir

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa 0,9% siswa berada pada kategori sangat negatif, 34,7% siswa berada pada kategori negatif, 31,1% siswa berada pada kategori netral, 21,9% berada pada kategori positif, dan 11,4% siswa berada pada kategori sangat positif. Makna dari hasil penelitian menandakan bahwa pada umumnya persepsi siswa tentang pelaksanaan bimbingan karir dengan sub variabel layanan konseling individual berada pada kategori negatif dengan persentase 35,6%. Artinya pada umumnya siswa belum merasakan manfaat dari layanan konseling individual yang berkaitan tentang bimbingan karir.

Hal tersebut menandakan belum tercapainya tujuan bimbingan karir menurut Tohirin (2007: 134) tujuan bimbingan karir yaitu agar siswa memperoleh informasi tentang karir atau jabatan atau profesi tertentu, agar siswa memperoleh pemahaman tentang karir atau pekerjaan atau profesi tertentu secara benar, agar siswa mampu merencanakan dan membuat pilihan-pilihan karir tertentu kelak setelah selesai dari pendidikan, agar siswa mampu menyesuaikan diri dengan karir yang akan dipilihnya kelak, agar siswa mampu mengembangkan karir setelah selesai dari pendidikan, mengenal berbagai jenis jabatan yang terbuka baginya dan sekaligus bermakna serta memuaskan, dan menghayati nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat yang berorientasi pada karir, mampu membuat keputusan-keputusan rasional sehubungan dengan tujuan-tujuan yang ingin diperjuangkan dalam bidang karir tertentu, dan melaksanakan keputusan-keputusan tersebut dalam bentuk mengintegrasikan nilai-nilai yang terkandung dalam karir serta sikap-sikap yang dituntut dalam berkarir.

4. Layanan Bimbingan Kelompok

Berkenaan dengan persepsi siswa tentang pelaksanaan bimbingan karir dengan sub variabel layanan bimbingan kelompok kelas XI dan XII di SMA Negeri 1 Padang yaitu 1,3% siswa berada pada kategori sangat negatif, 20,6% siswa berada pada kategori negatif, 41,2% siswa berada pada kategori netral, 25,9% siswa berada pada kategori positif, dan 11% siswa berada pada kategori sangat positif. Makna dari hasil penelitian menandakan bahwa pada umumnya persepsi siswa tentang pelaksanaan bimbingan karir dengan sub variabel layanan bimbingan kelompok berada pada kategori netral, namun kecenderungan persepsi siswa berada pada kategori positif dengan persentase 36,9%. Artinya masih ada siswa yang belum bisa menyatakan pendapatnya saat bimbingan kelompok sehingga belum sepenuhnya memahami dan menilai dirinya sendiri serta menemukan cara dalam menghadapi hambatan yang mungkingtimbul di masa depan.

Menurut Dewa Ketut Sukardi (1987: 484) penggunaan teknik diskusi kelompok di dalam bimbingan karir menimbulkan suasana kehidupan yang serasi, kepada masing-masing anggota kelompok diberikan kesempatan untuk menyatakan pendapatnya dengan bebas mengenai suatu masalah dan dari berbagai pendapat yang didengarnya dapatlah ditarik suatu kesimpulan yang disepakati bersama oleh kelompok.

Hal ini sesuai dengan pendapat Bimo Walgito (2010: 202) mengenai tujuan bimbingan karir yaitu menemukan hambatan-hambatan yang mungkin timbul, yang disebabkan oleh dirinya sendiri dan faktor lingkungan, serta mencari jalan untuk dapat mengatasi hambatan-hambatan tersebut dan dapat memahami dan menilai dirinya sendiri, terutama yang berkaitan dengan potensi yang ada dalam dirinya mengenai kemampuan, minat, bakat, sikap, dan cita-citanya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan yaitu secara keseluruhan persentase persepsi siswa tentang pelaksanaan bimbingan karir yang tertinggi 39,8% berada pada kategori netral, namun kecenderungan persepsi siswa yaitu negatif dengan persentase 34,3%.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada bab IV, maka dapat dikemukakan beberapa saran, yaitu:

1. Bagi guru BK, sesuai dengan hasil penelitian secara keseluruhan mengenai persepsi siswa tentang pelaksanaan bimbingan karir di SMA N 1 Padang berada pada kategori netral, namun kecenderungan persepsi siswa yaitu negatif. Kondisi ini memungkinkan pelayanan bimbingan dan konseling di SMA N 1 Padang diarahkan pada bimbingan yang bersifat preventif, mempertahankan serta bertujuan agar semakin positifnya persepsi siswa terhadap pelaksanaan bimbingan karir terutama yang berkaitan dengan layanan informasi dan layanan bimbingan kelompok. Selanjutnya untuk layanan konseling individual yang berada pada kategori negatif, agar guru BK meningkatkan layanan konseling individual sesuai dengan kebutuhan siswa seperti pilihan dan latihan keterampilan, informasi pekerjaan dan dunia kerja, informasi lembaga-lembaga keterampilan, dan pilihan perguruan tinggi sesuai dengan arah pengembangan karir sehingga siswa merasakan manfaat dari layanan konseling individual.
2. Bagi kepala sekolah, perlu menunjang pelaksanaan kegiatan layanan BK, mendorong dan memberi kesempatan kepada guru BK untuk lebih meningkatkan keterampilan dalam memberikan layanan.
3. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat melakukan studi lain berkaitan dengan pelaksanaan bidang bimbingan lainnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Bimo Walgito. (2010). *Bimbingan dan Konseling (studi & karier)*. Yogyakarta: Andi.
- Dewa Ketut Sukardi. (1987). *Bimbingan Karir di Sekolah-sekolah*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Elida Prayitno. (2006). *Psikologi Perkembangan Remaja*. Padang: Angkasa Raya.
- Prayitno. (1997). *Pelayanan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Umum*. Padang: Bina Sumber Daya MIPA.
- Ruslan A. Gani. (1992). *Bimbingan Karir*. Bandung: Angkasa.
- Sunarno. (2004). *Psikologi untuk Keperawatan*. Jakarta: EGC.

Tohirin. (2011). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Rajawali Pers.